

## BAB I

### PENDAHULUAN

Bagian ini berisikan tentang pendahuluan, yang berfungsi untuk memberikan pemaparan latar belakang masalah yang, merumuskan juga membatasi masalah penelitian, menetapkan tujuan juga manfaat penelitian, menyusun hipotesis penelitian, memberikan definisi operasional, serta menggambarkan sistematika penulisan. Pendahuluan ini, juga disusun guna memperoleh pemahaman yang mendalam tentang konteks penelitian yang dilakukan.

#### A. Latar Belakang Masalah

Bahasa Jepang menjadi salah satu bahasa asing yang diminati di Indonesia. Menurut data dari The Japan Foundation menunjukkan peningkatan jumlah orang yang mempelajari bahasa Jepang di Indonesia. Jumlah institut pendidikan bahasa Jepang meningkat antara tahun 2015 hingga 2018. Pada tahun 2015, terdapat 2.496 institut, dan pada tahun 2018 jumlahnya meningkat menjadi 2.879 institut (Sari, Sadyana, & Suartini, 2021, h. 42). Selain itu, data dari daftar *Sending Organization* menunjukkan adanya 328 LPK (Lembaga Pelatihan Kerja) yang terdaftar sebagai *Sending Organization* (lembaga yang diberikan ijin untuk melakukan pengiriman peserta pemagangan teknis ke Jepang oleh Direktorat Bina Pemagangan Ditjen Binalattas). Ini menunjukkan minat yang tinggi masyarakat Indonesia khususnya anak muda Indonesia dalam mengikuti program pemagangan di Jepang (Direktorat Bina Pemagangan Ditjen Binalattas, 2023).

Data ini memberikan gambaran tentang peningkatan minat dan kesadaran masyarakat Indonesia terhadap bahasa Jepang sebagai bahasa asing yang penting untuk dipelajari. Peningkatan jumlah pembelajar dan institut pendidikan Bahasa Jepang menunjukkan bahwa pembelajaran bahasa Jepang menjadi salah satu fokus dalam pengembangan kemampuan berbahasa asing di Indonesia. Kemudian LPK yang telah terdaftar sebagai *Sending Organization* mencapai jumlah 328 lembaga. Hal ini menunjukkan bahwa minat masyarakat Indonesia tidak hanya terbatas pada aspek bahasa, tetapi juga pada peluang kerja atau pengembangan karir di Jepang.

Terdapat beberapa faktor yang dapat mendorong minat para pembelajar untuk mempelajari bahasa Jepang di Indonesia. Salah satunya adalah kepopuleran budaya Jepang di Indonesia, seperti *anime* dan *manga*. Kepopuleran ini telah menginspirasi banyak orang untuk belajar bahasa Jepang guna memahami dan menikmati karya-karya budaya Jepang tersebut. Selain itu, terdapat juga individu yang mempelajari bahasa Jepang untuk kebutuhan pekerjaan, bisnis, atau untuk menjalin hubungan pertemanan dengan orang Jepang. Mereka menyadari pentingnya menguasai bahasa Jepang dalam memperluas peluang karir dan memperkuat kerja sama di bidang bisnis dengan Jepang. Peluang untuk bekerja di Jepang juga menjadi salah satu motivasi bagi pembelajar bahasa Jepang di Indonesia. Dengan semakin terbukanya peluang kerja bagi warga negara asing di Jepang, termasuk warga negara Indonesia, banyak orang yang melihat pentingnya menguasai bahasa Jepang sebagai persyaratan untuk mendapatkan pekerjaan di negara tersebut. Sebagai contohnya, program visa kerja atau *tokutei gino* yang

dikeluarkan oleh pemerintah Jepang telah menjadi salah satu peluang bagi para pekerja asing, dan hal ini juga menjadi motivasi bagi pembelajar bahasa Jepang.

LPK Sekai Hikari Indonesia adalah lembaga pelatihan kerja yang berperan sebagai *Sending Organization* dalam program pemagangan teknis (*ginoo jisshuusei*) di Jepang. Lembaga ini bekerja sama dengan *Accepting Organization* atau *kumiai* di Jepang untuk mengirimkan peserta pemagangan teknis ke perusahaan-perusahaan di Jepang. Proses perekrutan peserta meliputi tes matematika, tes fisik dan wawancara. Kemudian para peserta yang terpilih harus mengikuti masa pelatihan selama sekitar tiga bulan di LPK Sekai Hikari Indonesia.

Pelatihan yang diberikan di LPK Sekai Hikari Indonesia mencakup beberapa aspek, seperti keterampilan kerja, bahasa Jepang, budaya Jepang, dan etos kerja Jepang. Melalui pelatihan ini, peserta akan memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk menghadapi lingkungan kerja di Jepang. Peserta yang terpilih akan mendapatkan pelatihan keterampilan kerja yang relevan dengan bidang pemagangan yang dipilih, meningkatkan kemampuan berkomunikasi dalam bahasa Jepang, memahami budaya Jepang, dan mempelajari nilai-nilai etos kerja yang berlaku di Jepang. Melalui pelatihan yang intensif, LPK Sekai Hikari Indonesia berusaha meningkatkan kompetensi peserta agar dapat melaksanakan pemagangan di Jepang dengan baik dan memberikan kontribusi positif baik bagi perusahaan tempat mereka bekerja maupun bagi Indonesia sebagai negara asal.

Bahasa Jepang tentu saja menjadi alat komunikasi utama bagi para peserta pemagangan teknis (*ginoo jisshuusei*) di Jepang. Secara umum bahasa Jepang memiliki empat keterampilan, yakni meliputi berbicara, membaca, mendengar dan menulis. Di antara keempat keterampilan tersebut, keterampilan berbicara merupakan alat komunikasi utama bagi para peserta pemagangan teknis (*ginoo jisshuusei*) dalam melakukan pemagangan di Jepang. Seluruh peserta pemagangan teknis diharapkan mempunyai keterampilan berbicara (*kaiwa*) yang baik, agar mampu berkomunikasi dengan baik, memberikan dan menerima informasi dengan benar, selama berada di Jepang, terutama saat berada di lingkungan kerja selama proses pemagangan. Dengan demikian siswa mampu melakukan pemagangan dengan baik dan diharapkan dapat meminimalisir timbulnya permasalahan selama kegiatan di tempat pemagangan. Misalnya kesalahan pemahaman di lapangan yang diakibatkan oleh kurangnya pemahaman bahasa Jepang dan kurangnya kemampuan *kaiwa*. Hal tersebut merupakan faktor utama yang menjadikan pembelajaran *kaiwa* sebagai fokus utama dalam pembelajaran bahasa Jepang di LPK Sekai Hikari Indonesia.

Selama mengajar bahasa Jepang di LPK Sekai Hikari Indonesia, peneliti dan pengajar lainnya menghadapi kesulitan-kesulitan dalam meningkatkan kemampuan *kaiwa* (berbicara) siswa. Beberapa kesulitan yang dihadapi termasuk kesulitan dalam meningkatkan kefasihan dan kelancaran berbicara siswa dalam bahasa Jepang. Selain itu, ada juga masalah yang sering dihadapi oleh siswa, seperti kesulitan dalam mengucapkan intonasi dengan benar, menguasai dan mengingat pola kalimat yang telah diajarkan, serta kesulitan dalam mengembangkan ide dan

kepercayaan diri saat berbicara dalam bahasa Jepang. Kesulitan dalam meningkatkan kefasihan dan kelancaran berbicara disebabkan oleh perbedaan struktur bahasa Jepang dengan bahasa ibu siswa, serta kurangnya latihan yang memadai dalam menggunakan bahasa Jepang dalam situasi komunikatif. Masalah lain yang dihadapi siswa adalah kesulitan menguasai dan mengingat pola kalimat yang telah diajarkan. Bahasa Jepang memiliki pola kalimat yang khas dan berbeda dengan bahasa-bahasa lainnya, sehingga siswa perlu waktu dan upaya yang cukup untuk memahami dan mengingat pola-pola kalimat tersebut. Selain itu, kesulitan dalam mengembangkan ide ketika berbicara dalam bahasa Jepang terjadi karena siswa belum terbiasa dalam menggunakan kosakata dan ekspresi yang tepat dalam konteks percakapan. Untuk mengatasi kesulitan-kesulitan ini, guru sebagai pengajar perlu mengadopsi pendekatan pembelajaran yang efektif dan terstruktur. Diperlukan pengajaran yang intensif dalam keterampilan berbicara, termasuk latihan-latihan yang fokus pada pengucapan, intonasi, dan kefasihan. Selain itu, penting untuk memberikan siswa kesempatan berlatih dalam situasi komunikatif yang nyata, seperti berperan dalam peran-peran berbeda, berpartisipasi dalam diskusi kelompok, dan berinteraksi dengan penutur asli bahasa Jepang.

Selain itu, strategi pengajaran yang kreatif dan inovatif dapat digunakan untuk membantu siswa menguasai dan mengingat pola kalimat dengan lebih baik. Penggunaan media visual, permainan bahasa, dan aktivitas berbasis proyek dapat meningkatkan motivasi siswa dan membantu mereka memahami dan mengingat pola kalimat dengan lebih efektif. Selain itu, memberikan umpan balik yang konstruktif dan memberikan kesempatan untuk praktik berulang juga penting dalam

memperbaiki kemampuan *kaiwa* siswa. Model pembelajaran kelas yang bersifat monoton juga dinilai membosankan dan dapat membuat siswa merasa jenuh, sehingga proses pembelajaran menjadi tidak menyenangkan. Hal tersebut juga tentunya sangat berpengaruh terhadap minat siswa untuk terus meningkatkan kemampuan bahasa Jepangnya. Siswa dengan minat yang rendah dalam meningkatkan kemampuan bahasa Jepangnya akan berpengaruh terhadap frekuensi penggunaan bahasa Jepang, baik selama proses pembelajaran di dalam kelas ataupun dalam kehidupan sehari-hari. Dari hal tersebut dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran yang monoton dapat berpengaruh terhadap berkurangnya minat siswa untuk terus meningkatkan kemampuan bahasa Jepangnya, sehingga siswa tersebut menjadi cenderung jarang menggunakan bahasa Jepang.

Dalam pembelajaran *kaiwa* guru sebagai pengajar harus mempunyai strategi agar frekuensi penggunaan bahasa Jepang saat kegiatan belajar mengajar di dalam kelas dapat meningkat. “Salah satu kendala dalam menanamkan dan meningkatkan kemampuan *kaiwa* adalah kurangnya kesempatan bagi para siswa dalam menggunakan bahasa Jepang, baik di selama pembelajaran maupun di luar pembelajaran, atau dalam kehidupan sehari-hari” (Sutedi, 2018, h. 42). Dari pendapat tersebut diketahui bahwa kurangnya kesempatan untuk menggunakan bahasa Jepang juga berpengaruh terhadap keterampilan berbicara siswa. Keluhan lain yang ditemukan dalam pembelajaran *kaiwa* yakni pembelajaran *kaiwa* yang tidak berfokus kepada peningkatan kemampuan *kaiwa* siswa. Contohnya yang terjadi di lapangan yakni pembelajaran *kaiwa* yang justru lebih menitikberatkan pada pemahaman tata bahasa (*bunpo*) dibandingkan kemampuan *kaiwa* siswa.

Disamping itu, teknik pembelajaran yang terlalu didominasi oleh guru atau pengajar secara satu arah juga menjadi suatu permasalahan yang sering ditemukan dalam pembelajaran *kaiwa*. Dampak dari hal tersebut siswa menjadi kurang aktif dan hanya cenderung berperan sebagai pendengar pasif ketika guru atau pengajar sedang berbicara menggunakan bahasa Jepang di depan kelas. Pembelajaran seperti ini dinilai kurang efektif karena tidak menuntut keaktifan pembelajar pada saat pembelajaran berlangsung (Tiurma dan Retnawati, 2014, h. 176) (sebagaimana dikutip dalam Firmansyah dan Rahmawati, 2020, h. 50).

Oleh karena itu, guru sebagai pengajar dituntut untuk kreatif dan inovatif dalam mengajarkan bahasa Jepang dengan metode pembelajaran yang menarik, dan dengan metode yang dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk lebih sering menggunakan bahasa Jepang di dalam kelas. Masalah tersebut melatarbelakangi peneliti untuk melakukan penelitian tentang penerapan metode pembelajaran yang tepat dan efektif untuk meningkatkan kemampuan *kaiwa* peserta pemagangan teknis di LPK Sekai Hikari Indonesia. Salah satu upaya untuk meningkatkan frekuensi penggunaan bahasa Jepang di dalam kelas yakni dengan menentukan metode pembelajaran yang dapat mendorong siswa untuk lebih aktif berbicara. Seperti yang dinyatakan oleh Keiko Shimosegawa *et al.* (1995) bahwa metode diskusi panel adalah salah satu model pengajaran dengan metode *public speaking* (sebagaimana dikutip dalam Firmansyah & Rahmawati, 2020, h. 51). Dengan memanfaatkan metode diskusi dengan menggunakan bahasa Jepang, metode di ini dianggap bisa memberikan kesempatan berbicara yang sama bagi seluruh partisipan di kelas. Dengan demikian, secara tidak langsung akan

meningkatkan frekuensi penggunaan bahasa Jepang siswa. Metode diskusi panel ini juga merupakan model pembelajaran yang pada pelaksanaannya memusatkan kepada siswa sebagai subjek pembelajaran (*Student Centered Learning/SCL*). Pengajar hanya berperan sebagai fasilitator yang memberikan *feedback* ataupun penjelasan-penjelasan yang dirasa belum cukup dipahami oleh siswa baik dari segi materi maupun hal-hal lain selama pelaksanaan diskusi (Firmansyah & Rahmawati, 2020, h. 57).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat efektivitas penggunaan metode diskusi panel dalam meningkatkan kemampuan berbicara (*kaiwa*) tingkat dasar (*shokyuu*) siswa pemagangan teknis di LPK Sekai Hikari Indonesia. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk memperoleh informasi tentang respon dan pendapat siswa terkait pelaksanaan pembelajaran *kaiwa* dengan menggunakan metode diskusi panel. Dengan demikian, penelitian ini berfokus pada tingkat efektivitas metode diskusi panel dalam pembelajaran *kaiwa* serta tanggapan siswa terhadap metode pembelajaran yang diterapkan.

Penelitian terdahulu yang dianggap relevan dengan penelitian ini yakni penelitian yang dilaksanakan oleh Dian Bayu Firmansyah dan Riska Sri Rahmawati dengan judul "*Penerapan Model Pembelajaran Panel Discussion dalam Pembelajaran Kaiwa*". Penelitian tersebut melibatkan mahasiswa tingkat akhir dari Program Studi Sastra Jepang, Universitas Komputer Indonesia sebagai subjek penelitian. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran diskusi panel dapat meningkatkan kemampuan berbicara mahasiswa

serta memberikan kesempatan yang seimbang bagi setiap mahasiswa dalam berbicara menggunakan bahasa Jepang selama perkuliahan. Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian Dian Bayu Firmansyah dan Riska Sri Rahmawati terletak pada subjek penelitian dan metode penelitian yang digunakan.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, peneliti melakukan penelitian tentang efektivitas penerapan metode pembelajaran diskusi panel dalam pembelajaran, dalam upaya meningkatkan kemampuan *kaiwa* siswa LPK Sekai Hikari Indonesia. Penelitian ini disajikan dalam bentuk skripsi dengan judul "***Efektivitas Metode Diskusi Panel Terhadap Kemampuan Kaiwa Siswa Pemagangan Teknis LPK Sekai Hikari Indonesia***".

## **B. Rumusan dan Batasan Masalah**

### **1. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut peneliti menyusun rumusan masalah penelitian sebagai berikut:

- a. Adakah perbedaan tingkat kemampuan *kaiwa* antara siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan metode diskusi panel, dengan siswa yang tidak mengikuti pembelajaran *kaiwa* dengan metode diskusi panel?
- b. Bagaimanakah tingkat efektivitas metode diskusi panel dalam upaya peningkatan keterampilan *kaiwa* tingkat dasar (*shokyuu*) siswa pemagangan teknis di LPK Sekai Hikari Indonesia Angkatan 2023?

- c. Bagaimanakah tanggapan siswa terhadap penggunaan metode diskusi panel dalam pembelajaran *kaiwa* tingkat dasar (*shokyuu*)?

## 2. Batasan Masalah

Untuk menghindari meluasnya masalah, maka peneliti membatasi masalah dengan berfokus pada efektivitas penerapan metode diskusi panel terhadap kemampuan *kaiwa* tingkat dasar (*shokyuu*), dengan cara melakukan eksperimen terhadap responden. Dalam hal ini adalah siswa pemagangan teknis di LPK Sekai Hikari Indonesia Angkatan 2023.

### C. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hipotesis alternatif

Ha: Metode pembelajaran diskusi panel efektif untuk meningkatkan kemampuan *kaiwa* siswa LPK Sekai Hikari Indonesia.

2. Hipotesis nol

Ho: Metode pembelajaran diskusi panel tidak efektif untuk meningkatkan kemampuan *kaiwa* siswa LPK Sekai Hikari Indonesia.

## **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

- a. Untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan tingkat kemampuan *kaiwa* antara siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan metode diskusi panel, dengan siswa yang tidak mengikuti pembelajaran *kaiwa* dengan metode diskusi panel
- b. Untuk mengetahui tingkat efektivitas metode diskusi panel dalam upaya peningkatan keterampilan *kaiwa* tingkat dasar (*shokyuu*) siswa pemagangan teknis di LPK Sekai Hikari Indonesia Angkatan 2023.
- c. Untuk mengetahui tanggapan siswa terhadap penggunaan metode diskusi panel dalam pembelajaran *kaiwa* tingkat dasar (*shokyuu*).

### **2. Manfaat Penelitian**

#### **a. Bagi Peneliti**

Penelitian ini diharapkan bisa menambah pengetahuan baru untuk peneliti sebagai pembelajar sekaligus pengajar bahasa Jepang, mengenai metode pembelajaran *kaiwa* yang efektif.

#### **b. Bagi Pengajar Bahasa Jepang**

Penelitian ini diharapkan bisa digunakan sebagai salah satu referensi dalam menemukan metode pengajaran *kaiwa* yang tepat dan efektif.

#### **c. Bagi Pembelajar Bahasa Jepang**

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi referensi dalam pemilihan metode pembelajaran *kaiwa* tingkat dasar (*shokyuu*).

d. Bagi Pengembangan Ilmu Pengetahuan

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat dan kontribusi terhadap perkembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam pembelajaran *kaiwa* bahasa Jepang.

e. Bagi Perusahaan atau Lembaga

Penelitian ini diharapkan bisa berkontribusi dalam peningkatan kualitas peserta pemagangan teknis di LPK Sekai Hikari Indonesia.

### E. Definisi Operasional

Definisi operasional ini bertujuan untuk menghindari kesalah pahaman atau perbedaan penafsiran terhadap istilah-istilah yang terdapat pada judul penelitian. Dari penelitian yang berjudul “*Efektivitas Metode Diskusi Panel Terhadap Kemampuan Kaiwa Siswa Pemagangan Teknis LPK Sekai Hikari Indonesia*”, maka terdapat beberapa definisi operasional, diantaranya :

1. Metode

Metode adalah suatu pendekatan sistematis dan terorganisir dalam menjalankan suatu tugas agar mencapai hasil sesuai dengan yang diinginkan. Dalam arti lain, metode merujuk pada cara kerja yang terstruktur untuk mempermudah pelaksanaan suatu aktivitas dengan tujuan mencapai target yang telah ditetapkan (Darmansyah, 2012).

2. Diskusi panel

Diskusi panel merupakan suatu forum diskusi yang melibatkan sekelompok kecil individu (biasanya antara 3 hingga 6 orang) yang

dianggap memiliki keahlian dalam topik yang sedang dibahas. Diskusi ini dilakukan dengan cara duduk dalam formasi melingkar dan dipimpin oleh seorang moderator yang memfasilitasi jalannya diskusi (Aqib & Murtadlo, 2016, h. 64).

3. *Kaiwa*

*Kaiwa* (bahasa Jepang) dalam bahasa Indonesia berarti percakapan, *kaiwa* menjadi salah satu mata pelajaran pokok dalam pembelajaran bahasa Jepang. “Berbicara dengan orang lain terutama dalam kehidupan sehari-hari disebut percakapan/*kaiwa*” (Nomoto, dkk, 1988, h. 457) dalam (Sakti, 2013, h. 5).

4. LPK Sekai Hikari Indonesia

LPK, yang merupakan kependekan dari Lembaga Pelatihan Kerja, adalah sebuah institusi yang memberikan pelatihan dalam bahasa Jepang, budaya Jepang, serta etos kerja di Jepang kepada calon peserta pemagangan teknis. LPK Sekai Hikari Indonesia khususnya berfokus pada memberikan pelatihan tersebut kepada para peserta yang ingin mengikuti program pemagangan teknis di Jepang.

5. Peserta Pemagangan Teknis (*ginou jishhuusei*)

Peserta pemagangan teknis merujuk pada siswa yang telah dipilih untuk mengikuti program magang kerja di Jepang melalui lembaga pengirim yang telah memperoleh izin dari Direktorat Bina Pemagangan Ditjen Binalattas. Lembaga pengirim ini berada di bawah tanggung jawab Menteri Ketenagakerjaan.

## F. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan pembaca dalam memahami isi dari penelitian ini, penelitian ini disusun secara sistematis dan terdiri dari lima bab. Bab I merupakan pendahuluan yang berisikan latar belakang, rumusan dan fokus masalah, tujuan dan manfaat penelitian, definisi operasional serta sistematika penulisan. Bab II berisikan tentang landasan teoretis berupa kutipan-kutipan atau teori yang diambil dari artikel penelitian, jurnal, buku, atau skripsi lain yang relevan dengan penelitian ini untuk menjadi acuan dalam penelitian. Landasan teoretis secara isi memuat teori-teori tentang definisi metode pembelajaran, macam-macam metode pembelajaran, pengertian *kaiwa*, pembelajaran *kaiwa* di dalam kelas, pengertian diskusi panel, kelebihan dan kekurangan metode diskusi panel dalam pembelajaran *kaiwa*, dan langkah pelaksanaan metode diskusi panel dalam pembelajaran *kaiwa*. Bab III berisikan tentang metodologi penelitian yang didalamnya memuat tentang tempat dan waktu penelitian, populasi dan sampel, metode penelitian, instrumen dan variabel penelitian serta teknik analisis data. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan model penelitian *Quasi Experimental Design* dengan jenis rancangan penelitian *Nonequivalent Control Group Design*. Bab IV merupakan analisis data. Dalam bab empat peneliti memaparkan, menganalisis, dan menginterpretasikan data, kemudian menjabarkan hasil penelitian. Bab V merupakan bagian yang memuat tentang kesimpulan dari hasil penelitian serta saran dari peneliti.